

## OPTIMASI PENGGUNAAN TENAGA KERJA KELUARGA PETANI TERNAK SAPI DI SEKITAR HUTAN ADAT KABUPATEN KAMPAR

LATIFA SISWATI DAN RINA NOVIA YANTI

*Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning.*

### ABSTRACT

Labour optimalization reached by selecting the suitable subfarming system with labour capability and teamwork system. The objective of the study was to know the allocation of family labour to maximize the income of cattle farming family who live around adat forest. The study was conducted in adapt forest Rumbio in Kampar. The data collected in two stages sampling technique. First, to get three villages from nine one, was used purposive random sampling and simple random sampling. Then, the responden was choiced with criteria have cattle and plantation. The data analyzed using linear programming. The result indicated that the allocation of family labour higher in plantation than cattle farming. Through optimalization the family labour, the family income will be increase.

*Keywords: optimalization, labour, adapt forest*

### PENDAHULUAN

Penggunaan tenaga kerja dapat dicapai apabila dilakukan pemilihan cabang usahatani yang sesuai dengan kemampuan tenaga kerja dan sistem kerjasama kelompok. Penguasaan yang bervariasi akan dapat memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia secara penuh dan dapat pula didistribusikan tenaga kerja secara merata sepanjang tahun. Optimasi penggunaan tenaga kerja keluarga petani ternak dalam melaksanakan unit - unit usaha akan dipengaruhi oleh luas lahan usaha dan pembagian waktu yang jelas antara usaha pokok dan usaha lain dimana mereka tinggal di pinggiran hutan adat Kampar.

Di Kabupaten Kampar usaha tanaman perkebunan merupakan usaha pokok. Luas lahan yang dimiliki bervariasi, sesuai dengan kemampuan petani tersebut. Masyarakat yang tinggal disekitar hutan adat mengelola hutan secara bersama - sama. Untuk mengisi sisa waktu dari usaha pokok, anggota keluarga petani melakukan kegiatan usaha sampingan atau tambahan seperti beternak sapi dan usaha lain. Hal ini

untuk menambah penghasilan keluarga serta dapat mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja keluarga. Di Kabupaten Kampar terdapat 8.052 ekor ternak sapi (Dinas Peternakan, 2004).

### Perumusan Masalah

Sumberdaya yang dimiliki oleh keluarga terbatas menyebabkan perlunya alokasi penggunaan faktor produksi terutama tenaga kerja untuk mendapatkan produk yang optimal. Tenaga kerja yang dimiliki suatu keluarga terbatas sehingga perlu alokasi yang tepat untuk memperoleh sesuatu yang dapat menghasilkan pendapatan keluarga yang maksimal. Pada umumnya masyarakat di sekitar hutan adat memiliki ternak sapi, masih termasuk masyarakat kategori kurang mampu dan keluarga menengah. Untuk meningkatkan pendapatan petani tersebut dapat dilakukan pembagian waktu bagi tenaga kerja keluarga secara optimal.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui alokasi penggunaan tenaga kerja keluarga yang dapat memaksimalkan pendapatan keluarga petani ternak sapi yang tinggal di sekitar hutan adat.

### METODA PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Kampar pada masyarakat yang tinggal di sekitar hutan adat Rumbio. Objek yang diamati adalah petani yang mengusahakan ternak sapi dan mempunyai usahatani perkebunan yang berada di sekitar hutan adat Rumbio.

Metoda yang digunakan adalah metode survei dengan penarikan sampel melalui dua tahap. Pada tahap pertama dilakukan pemilihan 9 desa secara *purposive sampling* kemudian dilakukan *simple random sampling* untuk memilih 3 desa. Pada tahap dua dilakukan pemilihan responden dengan kriteria petani peternak yang memiliki usahatani perkebunan dan ternak sapi. Data primer diperoleh langsung dari keluarga petani peternak melalui wawancara dan pengisian daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari kantor camat, desa dan Dinas Peternakan Kabupaten Kampar.

Asumsi yang digunakan untuk rancangan program linear optimasi penggunaan jam kerja keluarga adalah:

1. Curahan jam kerja untuk setiap hektar usahatani dan setiap unit ternak sapi adalah bersifat *linear* artinya semakin luas usahatani maka curahan waktu tenaga kerja makin tinggi dan sebaliknya.
2. Pendapatan usahatani pada masing - masing usahatani yang dijadikan fungsi tujuan adalah pendapatan rata - rata usahatani perkebunan, tanaman pangan

dan ternak sapi setiap unit usaha dalam satu tahun.

3. Penggunaan tenaga kerja untuk usahatani dan ternak sapi dilakukan secara terpisah.

Untuk memperoleh solusi rancangan linear optimasi penggunaan tenaga kerja petani peternak sapi yang dapat memaksimalkan pendapatan untuk masing -masing dapat dirumuskan secara matematis.

### Analisis Data

Fungsi Tujuan : Maximum  $Z = C1X1 + C2X2$

Fungsi Kendala :

1. Kendala Lahan :  $a1x1 + a1x2 < b1$
2. Kendala Modal :  $a2x1 + a2x2 < b2$
3. Kendala Tenaga Kerja :
  - ✓ Pengolahan lahan :  $a31x1 + a31x2 < b31$
  - ✓ Penanaman :  $a32x1 + a32x2 < b32$
  - ✓ Penyiangan :  $a33x1 + a33x2 < b33$
  - ✓ Pemupukan :  $a34x1 + a34x2 < b34$
  - ✓ Pemberantasan hama:  $a35x1 + a35x2 < b35$
  - ✓ Pemanenan :  $a36x1 + a36x2 < b36$

Lambang pada model linear programming di atas berarti :

- Z = Fungsi tujuan pendapatan  
A = Koefisien aktifitas dalam kendala ke I pada kegiatan ke I  
Bn = Kendala lahan, modal dan tenaga kerja  
C = Parameter kriteria optimasi atau koefisien perubahan pengambilan keputusan dalam fungsi tujuan  
N = Penggunaan tenaga kerja pada masing-masing kegiatan usaha tani  
X1 = Usaha tanaman perkebunan  
X2 = Usaha ternak  
C1 = Pendapatan tanaman perkebunan (Rp/tahun)  
C2 = Pendapatan Ternak (Rp/tahun)

*Optimasi Penggunaan Tenaga Kerja Keluarga Petani Ternak Sapi di Sekitar Hutan Adat Kabupaten Kampar*

**Data yang dihimpun**

1. Potensi penggunaan tenaga kerja yaitu suatu upaya untuk memaksimalkan pendapatan keluarga melalui penggunaan tenaga kerja yang optimal untuk kegiatan ekonomi sesuai dengan jumlah jam kerja potensial yang terdapat dalam keluarga tersebut.
2. Curahan waktu tenaga kerja petani utama yaitu jam kerja yang digunakan oleh tenaga kerja keluarga untuk mengelola lahan garapan utamanya (JKP/mg).
3. Curahan waktu tenaga usaha peternakan yaitu jam kerja yang digunakan oleh tenaga kerja dalam mengelola usaha ternak sapi (JKP/mg).
4. Pendapatan usahatani (Rp/tahun) adalah total pendapatan yang diterima petani dari seluruh cabang usahatani yang diusahakannya.
5. Pendapatan usaha ternak sapi (Rp/tahun) adalah harga jual dibagi dengan lama pemeliharaan .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**1. Identitas Petani Ternak Sapi**

Pada umumnya petani ternak sapi berumur produktif yaitu berkisar 20 tahun sampai 60 tahun. Umur sangat berpengaruh terhadap kemampuan fisik dalam melakukan pekerjaan, umumnya umur yang lebih muda akan memiliki kemampuan fisik yang kuat dalam mengelola usahatannya yang akan menghasilkan produksi yang lebih banyak serta lebih giat dan aktif berpartisipasi dalam menjaga kelestarian hutan adat larangan. Di samping itu petani yang lebih muda akan lebih cepat menyerap inovasi baru.

Tabel 1. Umur Petani Ternak Sapi

No	Umur (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	20 - 29	5	10
2	30 - 39	27	54
3	40 - 49	15	30
4	50 - 59	3	6
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan data dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebagian besar petani ternak sapi berumur 30 - 39 tahun (54%), umur 50 - 59 tahun merupakan jumlah terkecil (6%). Dengan demikian petani ternak sapi di sekitar hutan adat Rumbio adalah produktif

**2. Tingkat Pendidikan Petani ternak Sapi**

Tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi pola orang tersebut terutama dalam menerima inovasi baru dan dalam pembagian waktu dalam bekerja. Tingkat pendidikan petani ternak sapi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Petani Ternak Sapi

NO	Tingkat Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	SD sederajat	14	28
2	SLTP	24	48
3	SLTA	12	24
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100</b>

Sumber : Diolah dari data primer

Berdasarkan data dari Tabel 2 dapat diketahui tingkat pendidikan sebagian besar petani ternak sapi adalah SLTP (48%), dan SLTA (24%), dapat dikatakan dengan tingkat pendidikan cukup baik diharapkan dapat menerima inovasi bidang pertanian dan peternakan. Pada saat penelitian berlangsung yang menjadi responden adalah peternak yang memiliki ternak sapi yang berasal dari bantuan proyek K2I Provinsi Riau yang sedang bergulir.

### 3. Skala Usahatani dan Ternak Sapi

Di lokasi penelitian di sekitar hutan adat Rumbio Kabupaten Kampar keluarga petani mengusahakan dua jenis usahatani yaitu usahatani perkebunan dan tanaman pangan. Jenis perkebunan yang di usahakan adalah kebun kelapa sawit dan karet. Luas lahan yang diusahakan berbeda-beda. Untuk mengetahui luas perkebunan yang dimiliki responden dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata - rata Skala Usahatani dan Ternak Sapi serta Potensi Tenaga Kerja Keluarga Pada Masing-masing Usahatani.

No	Uraian	Jumlah	Rata -rata
1	Luas Kebun Kelapa Sawit (Ha)	139	2,78
2	Luas Kebun Karet (Ha)	52	1,04
3	Luas tanaman Pangan (Ha)	5,5	0,11
4	Skala Usaha Ternak Sapi (ST)	231	4.62
5	Potensi Tenaga Kerja Keluarga(JKP/Mg)	1.068,9	152,7
6	Modal(Rp/th)	4.2371,5	

Sumber : Diolah dari data primer

Data Tabel 3 memperlihatkan bahwa luas kebun kelapa sawit 2,78 Ha per kepala keluarga, luas kebun karet 1,04 Ha per kepala keluarga, sedangkan luas tanaman pangan hanya 0,11 Ha . Untuk ternak sapi rata - rata 4,62 Satuan Ternak (ST) per kepala keluarga. Hal ini menunjukkan di lokasi penelitian usaha ternak sapi masih berorientasi pada pola peternakan rakyat yaitu sebagai usaha tambahan untuk mengisi waktu luang setelah petani selesai melakukan usahatani yang akhirnya dapat menambah pendapatan keluarga. Menurut Yasin dan Dilaga (1995), pemeliharaan sapi pada peternakan rakyat dalam skala 1 - 5 ekor dan hanya sebagai usaha tambahan di samping usaha pokok.

### 4. Penggunaan Tenaga Kerja dan Pendapatan Usahatani Keluarga

Penggunaan tenaga kerja di lokasi penelitian dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penggunaan Tenaga Kerja Untuk Usaha Perkebunan (JKP/Kegiatan)

No	Kegiatan	Jenis Perkebunan	
		Kelapa Sawit	Karet
1	Pengolahan Lahan	56,7	60,12
2	Penanaman	65,5	63,08
3	Penyiangan	65,6	13,82
4	Pemupukan	15,8	25,52
5	Pemanenan	120,5	85,50

Sumber : Diolah dari data primer

Dari Tabel 4 dapat dilihat bahwa JKP untuk kelapa sawit lebih besar dibandingkan untuk perkebunan karet, di lokasi penelitian petani juga lebih banyak memiliki lahan perkebunan kelapa sawit .

Tabel 5. Penggunaan Tenaga Kerja untuk Usaha Ternak Sapi (JKP/Minggu)

No	Kegiatan	Penggunaan Tenaga Kerja
1	Memandikan ternak	2,10
2	Mencari rumput	10,63
3	Membersihkan kandang	5,06
4	Memberi makan	1,04

Sumber : Diolah dari data primer

Penggunaan tenaga kerja untuk ternak sapi di sekitar hutan adat Rumbio paling banyak menghabiskan waktu untuk mencari rumput, disebabkan rumput dicari ke daerah dekat hutan sedangkan tempat tinggal peternak agak jauh dari sumber pakan. Waktu yang digunakan untuk membersihkan kandang 5,06 JKP/ minggu karena pada umumnya peternak membersihkan kandang hampir setiap hari.

Rata - rata penerimaan, biaya dan pendapatan usahatani ternak pada masing - masing usahatani dapat dilihat pada Tabel 6.

*Optimasi Penggunaan Tenaga Kerja Keluarga Petani Ternak Sapi di Sekitar Hutan Adat Kabupaten Kampar*

Tabel 6. Rata rata Penerimaan, Biaya dan Pendapatan Usahatani Ternak pada masing - masing Usahatani per bulan.

No	Uraian	Penerimaan	Biaya	Pendapatan
1	Kelapa Sawit	2.636.000	855.000	1.781.000
2	Karet	910.000	345.000	565.000
3	Ternak Sapi	980.000	635.000	345.000
<b>Jumlah</b>		<b>4.526.000</b>	<b>1.835.000</b>	<b>2.691.000</b>

Sumber : Diolah dari data primer

Tabel 6 memperlihatkan bahwa penghasilan terbesar diperoleh dari hasil perkebunan kelapa sawit 66.18%, hal ini disebabkan di Kabupaten Kampar harga kelapa sawit memang cukup tinggi, pendapatan usaha ternak sapi yang paling rendah 12,82% ini disebabkan ternak sapi pada umumnya belum ada yang dijual karena masih baru dipelihara oleh peternak, penerimaan baru dari hasil penjualan kotoran sapi dan urin untuk dijadikan pupuk cair. Hal ini juga disebabkan petani melakukan usaha ternak sapi untuk memanfaatkan waktu luang setelah berkebun juga disebabkan kurangnya pengetahuan petani tentang beternak sapi, selain itu pada umumnya masyarakat yang tinggal di sekitar hutan adat Rumbio sudah terbiasa memelihara ternak kerbau yang sudah dilakukan secara turun temurun.

### 5. Optimalisasi Penggunaan Tenaga Kerja Keluarga

Berdasarkan hasil analisis terhadap usahatani perkebunan dan ternak sapi diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja untuk usahatani masih belum optimal dengan demikian pola usahatani masih dapat ditingkatkan. Tabel 7 memperlihatkan skala usahatani dan ternak sapi serta pendapatan petani yang dapat diperoleh pada usahatani optimal.

Tabel 7. Skala Usahatani dan Ternak Sapi Serta Pendapatan Petani yang Dapat Diperoleh pada Usahatani Optimal.

No	Uraian	Aktual	Optimal	Perubahan
1	Perkebunan	2,74	2,84	0,10
2	Ternak Sapi	4,62	5,043	0,43
3	Pendapatan	4.526.000	7.783.000	3.257.000

Sumber : Diolah dari data primer

Usahatani yang diusahakan keluarga di sekitar hutan adat Rumbio sudah mendekati usahatani yang optimal dapat dilihat dengan penambahan jumlah unit ternak yang relatif kecil dan penambahan skala perkebunan juga relatif kecil. Hal ini berkaitan dengan besarnya skala usahatani perkebunan sehingga tenaga kerja yang tersedia sebahagian besar tercurah untuk usahatani perkebunan. Banyak tenaga kerja yang terserap untuk usahatani perkebunan didorong oleh tingginya tingkat pendapatan perkebunan, sesuai dengan pendapat Kasryono (1984), bahwa produktifitas usahatani yang tinggi menyebabkan produktifitas marginal tenaga kerja juga tinggi, sehingga akan mendorong peningkatan penggunaan tenaga kerja.

Usahatani tanaman pangan dan ternak sapi optimal dapat dicapai dengan meningkatkan jumlah perkebunan dari 2,74 Ha menjadi 2,84 Ha, ternak sapi dari 4,62 UT menjadi 5,043 UT sehingga pendapatan dapat dimaksimalkan menjadi Rp 7.783.000 atau meningkat sebesar Rp 3.257.000,-

Pendapatan dapat ditingkatkan dengan penambahan perkebunan dan peningkatan skala usaha ternak sapi dapat dilakukan dengan pembelian dan menunggu kelahiran anak sapi karena pada saat ini banyak induk sapi yang sedang bunting.

Penggunaan tenaga kerja habis terpakai untuk perkebunan sebesar 40,43 JKP yang tersedia sebesar 116,1 JKP masih tersisa 75,67 JKP. Tenaga kerja untuk

*Optimasi Penggunaan Tenaga Kerja Keluarga Petani Ternak Sapi di Sekitar Hutan Adat Kabupaten Kampar*

usahatani ternak sapi sebesar 51,32 JKP jadi sisa waktu petani 24,35 JKP, masih terdapatnya waktu luang terutama pada saat kebutuhan tenaga kerja keluarga untuk usahatani berkurang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomis lainnya. Di sekitar hutan adat Rumbio untuk mengoptimalkan pendapatan petani mereka lebih memilih usahatani perkebunan yang ditingkatkan karena memperoleh pendapatan yang lebih besar karena saat ini harga kelapa sawit di Kabupaten Kampar terus meningkat.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### Kesimpulan :

1. Alokasi penggunaan tenaga kerja keluarga lebih banyak tercurah untuk usahatani perkebunan .
2. Melalui optimasi penggunaan tenaga kerja keluarga maka pendapatan keluarga dapat ditingkatkan yaitu dengan meningkatkan jumlah luas kebun dan unit ternak yang dipelihara.

#### Saran :

Untuk mengoptimalkan pendapatan disarankan menambah 0,1 Ha kebun kelapa sawit dan ternak sapi 0,43 Unit Ternak (UT).

### DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan.2004. Data Teknis Peternakan Tahun 2004. Pemerintah Kabupaten Kampar.
- Kasriyono. 1984. Proyek Pembangunan Ekonomi Pedesaan. Yayasan Obor. Jakarta.
- Nasendi dan A.Anwar. 1985. Program Linier dan Variasinya. Penerbit PT. Gramedia Jakarta.
- Pudjiwati,S. 1985. Peranan Wanita Dalam Perkebunan Pedesaan. Penerbit CV. Rajawali, Jakarta.
- Suprianto,J. 1983. Linear Programming . Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Yasin dan Dilaga. 1995. Peternakan Sapi Bali dan Permasalahannya. Bumi Aksara. Jakarta.